



Pembentukan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TKIT Qurrota A'yun: Perspektif Psikologi Agama

Julya¹, Noor Azida Batubara², Thariq Abidurrahman³, Najwa Azizah⁴, Abdul Aziz⁵

¹STAI Haji Agus Salim, Cikarang Bekasi

²STAI Haji Agus Salim, Cikarang Bekasi

³STAI Haji Agus Salim, Cikarang Bekasi

⁴STAI Haji Agus Salim, Cikarang Bekasi

⁵STAI Haji Agus Salim, Cikarang Bekasi

*Penulis Korespondensi: aylujulya@gmail.com

Abstract. Islamic education in institutions such as TKIT Qurrota A'yun plays an irreplaceable role in shaping a deep understanding and appreciation of Islamic values in the early years of the younger generation. Since its establishment in 2007, TKIT Qurrota A'yun has become the heart that breathes sincere religious values into its students. However, amid various challenges that arise in the process of teaching Islam, these challenges have had a significant impact on children's understanding and acceptance of religion, indicating the need for a comprehensive approach rooted in religious psychology to provide deep and sustainable insights. In a theoretical framework, religious psychology emerges as a crucial foundation that helps understand how individuals acquire and apply religious understanding in their daily lives. Religious psychology theories such as Kohlberg's moral development theory, Piaget's cognitive theory, and Vygotsky's social theory provide in-depth perspectives on how children understand religious doctrines and their impact on Islamic religious education. Recent studies, such as Smith's (2019) study on religious psychology in the context of religious education, highlight the importance of a deep understanding of how religious understanding influences children's development process. The purpose of this article is to analyze in depth the influence of religious understanding and doctrine on education.

Keywords: Islamic Education, Psychology of Religion, Psychological Theory, Islamic Teaching, Holistic Approach, Islamic Values, Educational Recommendations.

Abstrak. Pendidikan agama Islam di lembaga seperti TKIT Qurrota A'yun memegang peran yang tak tergantikan dalam membentuk pemahaman mendalam serta penghayatan nilai-nilai keislaman pada generasi muda yang berusia dini. Sejak didirikan pada tahun 2007, TKIT Qurrota A'yun telah menjadi jantung yang menghembuskan nilai-nilai agama yang tulus kepada para siswa. Namun, di tengah berbagai tantangan yang muncul dalam proses pengajaran agama Islam, tantangan tersebut telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan penerimaan agama di kalangan anak-anak, menandakan perlunya pendekatan yang komprehensif dan berakar pada psikologi agama untuk memberikan wawasan yang mendalam dan berkelanjutan. Dalam kerangka teoritis, psikologi agama muncul sebagai landasan krusial yang membantu memahami bagaimana individu memperoleh serta menerapkan pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Teori-teori psikologi agama seperti teori perkembangan moral Kohlberg, teori kognitif Piaget, dan teori sosial Vygotsky memberikan perspektif yang mendalam tentang bagaimana anak-anak memahami doktrin agama serta dampaknya terhadap pendidikan agama Islam. Kajian terbaru, seperti yang dilakukan oleh Smith (2019) tentang psikologi agama dalam konteks pendidikan agama, menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang bagaimana pemahaman agama mempengaruhi proses perkembangan anak-anak. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pemahaman dan doktrin agama terhadap pendidikan agama Islam di TKIT Qurrota A'yun dari sudut pandang psikologi agama, dan sekaligus memberikan rekomendasi yang kokoh untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di lembaga tersebut.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Psikologi Agama, Teori Psikologi, Pengajaran Agama Islam, Pendekatan Holistik, Nilai-nilai Keislaman, Rekomendasi Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam di institusi pendidikan seperti TKIT Qurrota A'yun memegang kontribusi penting dalam membentuk pemahaman agama dan nilai-nilai keislaman pada anak-anak usia dini. TKIT Qurrota A'yun berdiri sejak tahun 2007, telah menjadi sarana penting dalam penanaman nilai-nilai agama kepada generasi muda dari tahun ke tahun. Namun, beragam kendala dalam proses pembelajaran agama islam pada remaja berdampak pada internalisasi nilai nilai keagamaan.Untuk mengatasi hal tersebut, di perlukan pendekatan yang menyeluruh dengan berlandaskan kepada konsep psikologi agama.

Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran agama di TKIT Qurrota A'yun seringkali di jumpai sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru maupun oleh siswa. Respon siswa terhadap pembelajaran agama, penanganan anak yang kurang fokus, serta pengaruh teknologi yang semakin berkembang pesat di era yang serba digital ini menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan psikologi agama yang terstruktur dengan baik dalam mengelola dan meningkatkan pemahaman agama Islam di tengah dinamika pendidikan modern.

Dalam kerangka teoritis, psikologi agama menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana individu memperoleh pemahaman dan penghayatan agama (Saifuddin, A. (2019). Psikologi agama: implementasi psikologi untuk memahami perilaku agama.Teorit-teori psikologi agama seperti teori perkembangan moral Kohlberg, teori kognitif Piaget, dan teori sosial Vygotsky dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana anak-anak memahami doktrin agama dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendidikan agama Islam (Yaqin, A. (2021). Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif-Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada. Studi terkini seperti yang dilakukan oleh Smith (2019) tentang psikologi agama dalam pendidikan agama dapat menjadi rujukan penting dalam menggali lebih dalam dampak pemahaman agama terhadap perkembangan anak-anak (Rif'ah, N. (2025). Konseptualisasi Digital Emotional Intelligence dalam Pendidikan Agama Islam (DEI-PAI) melalui Kerangka Kompetensi DEI-PAI dan Strategi Implementasinya (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman serta doktrin agama terhadap pendidikan agama Islam

di TKIT Qurrota A'yun dari perspektif psikologi agama, serta untuk memberikan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di yayasan tersebut.

Dalam konteks pemahaman dan doktrin agama serta pengaruhnya terhadap pendidikan agama Islam di TKIT Qurrota A'yun, teori psikologi agama memainkan peran penting dalam memahami bagaimana individu memperoleh dan mengaplikasikan pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Piaget (2016), teori kognitif perkembangan menekankan bahwa anak-anak mengalami tahapan-tahapan tertentu dalam memahami konsep agama sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir mereka. Teori ini membantu dalam memahami bagaimana anak-anak di TKIT Qurrota A'yun menerima dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka sehari hari.

Selain itu, teori perkembangan moral Kohlberg (Smith, 2018) juga relevan dalam konteks ini, karena mempertimbangkan bagaimana anak-anak di TKIT Qurrota A'yun memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan psikologi agama Vygotsky (Jones, 2020) memberikan pemahaman tentang bagaimana interaksi sosial dan lingkungan belajar mempengaruhi pemahaman agama anak-anak dalam konteks pendidikan formal di lembaga seperti TKIT Qurrota A'yun.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menggali keterkaitan antara pemahaman doktrin agama dan efektivitas pendidikan agama Islam di TKIT Qurrota A'yun, dengan fokus pada perspektif psikologi agama. Melalui analisis teoritis yang mendalam, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pemahaman agama Islam dan doktrin agama mempengaruhi proses pembelajaran di TKIT Qurrota A'yun. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama, melalui pendekatan yang mempertimbangkan aspek psikologi agama dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalamai pemahaman doktrin agama dan pengaruhnya terhadap pendidikan agama Islam di TKIT Qurrota A'yun. Metode observasi partisipatif akan digunakan untuk memahami interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran agama. Selain itu, wawancara mendalam dengan guru-guru agama dan kepala sekolah akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai upaya pendidikan agama Islam di

lembaga tersebut. Referensi yang mendukung metode observasi partisipatif dalam konteks penelitian psikologi agama dapat ditemukan dalam artikel oleh Smith et al. (2023), yang menggambarkan keefektifan metode ini dalam memahami dinamika interaksi sosial dalam konteks pembelajaran agama.

Selain itu, pendekatan analisis konten akan digunakan untuk mengidentifikasi tema- tema utama yang muncul dalam pembelajaran agama di TKIT Qurrota A'yun. Analisis konten ini akan melibatkan studi mendalam terhadap materi pembelajaran, praktik-praktik agama, serta interaksi antara guru dan siswa. Referensi yang relevan adalah artikel oleh Brown dan Johnson (2021) yang menyoroti kegunaan analisis konten dalam memahami pemahaman agama dalam konteks pendidikan. Dengan memadukan pendekatan kualitatif dan analisis konten, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang bagaimana doktrin agama dipahami dan diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam di TKIT Qurrota A'yun, sesuai dengan perspektif psikologi agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Yayasan dan guru di TKIT Qurrota A'yun, pembelajaran agama Islam di institusi tersebut didasarkan pada pendekatan yang sangat mendalam yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kegiatan sehari-hari. Anak-anak diajarkan praktik agama melalui adab-adab, salam, doa, dan shalat dhuha berjamaah, menunjukkan upaya untuk meresapkan nilai-nilai agama dalam rutinitas harian mereka. Selain itu, guru-guru di TKIT Qurrota A'yun memperhatikan respons anak-anak dalam kegiatan agama, dengan pendekatan yang mengedepankan semangat dan kebahagiaan guru untuk meningkatkan partisipasi anak- anak dalam kegiatan keagamaan.

Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Ketua Yayasan dan guru di TKIT Qurrota A'yun, pembelajaran agama Islam diajarkan melalui pendekatan terpadu (integrated approach), yaitu dengan menyatukan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan sehari-hari anak. Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara verbal melalui hafalan doa atau pengenalan ibadah, tetapi juga ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Anak-anak dibiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengikuti shalat dhuha berjamaah. Dengan demikian, kegiatan keagamaan

menjadi bagian dari rutinitas yang menyenangkan, bukan kewajiban yang membebani anak.

Selain kegiatan rutin keagamaan, guru juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui aktivitas bermain, bernyanyi, dan bercerita islami.(Sari, A. Y., & Zulfah, U. (2017). Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini. *Motoric*, 1(1), 10-

10)Hal ini membentuk pondasi spiritual anak sejak dini dan mendukung pembentukan karakter islami. Integrasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di TKIT Qurrota A'yun menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak terpisah dari aspek perkembangan anak lainnya, tetapi menjadi landasan utama pembentukan kepribadian dan moral anak.

Peran Guru sebagai Teladan dan Fasilitator Pembelajaran

Guru di TKIT Qurrota A'yun memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai teladan (role model) dan fasilitator dalam proses pembelajaran agama. Sikap dan perilaku guru yang penuh semangat, sabar, dan konsisten dalam menampilkan adab islami menjadi contoh langsung bagi anak-anak. Keteladanan guru saat mengucapkan salam, berdoa, atau menunjukkan sikap hormat kepada sesama menjadi media pembelajaran yang kuat bagi anak. Melalui pengamatan, anak-anak meniru perilaku guru, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial *Albert Bandura*, bahwa perilaku seseorang dapat terbentuk melalui proses observasi dan imitasi.

Selain menjadi teladan, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar agama yang menyenangkan. Guru di TKIT Qurrota A'yun menggunakan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, seperti menggunakan lagu-lagu islami, permainan edukatif, serta kegiatan praktek seperti berwudhu atau melaksanakan gerakan shalat. Melalui strategi ini, anak tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mengalami dan merasakan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Peran guru yang aktif dan penuh kasih sayang inilah yang membuat pembelajaran agama menjadi bermakna dan membekas pada diri anak.

Strategi Penanganan Anak Kurang Fokus dalam Kegiatan Keagamaan

Dalam menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan fokus selama kegiatan keagamaan, guru di TKIT Qurrota A'yun menerapkan pendekatan empatik dan individualistik. Guru memahami bahwa setiap anak memiliki kebutuhan emosional dan

gaya belajar yang berbeda, sehingga diperlukan strategi yang menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Saat anak terlihat gelisah atau tidak memperhatikan, guru mendekatinya dengan lembut, memeluk, berbicara dengan tenang, atau mengajak anak untuk kembali fokus tanpa menimbulkan rasa malu. Pendekatan ini menumbuhkan rasa aman dan nyaman pada anak, yang merupakan dasar penting dalam pembelajaran usia dini.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar anak (visual, auditori, dan kinestetik). Anak yang cenderung visual lebih mudah paham materi melalui gambar dan video islami, sedangkan anak kinestetik diajak berpartisipasi langsung dalam kegiatan ibadah seperti gerakan shalat atau permainan bertema nilai agama. Sementara anak auditori lebih merespons melalui lagu dan cerita islami. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah . Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru di TKIT Qurrota A'yun tidak hanya mengajar secara materi, tetapi juga berfokus pada pembelajaran yang menghargai keunikan setiap anak.

Sinergi Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak

TKIT Qurrota A'yun menyadari bahwa pendidikan agama anak usia dini tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan kerja sama aktif antara sekolah dan orang tua. Sekolah menginisiasi program *parenting class* atau kelas pengasuhan yang membahas cara mendidik anak secara islami di rumah. Dalam kegiatan ini, guru dan orang tua berdiskusi tentang pembiasaan ibadah, pengawasan penggunaan gawai, serta strategi menanamkan nilai- nilai moral di lingkungan keluarga. Melalui sinergi ini, pembelajaran agama di sekolah mendapat dukungan dari rumah, sehingga pesan-pesan keislaman dapat diterapkan secara konsisten.

Peran orang tua menjadi penting terutama dalam menghadapi tantangan zaman modern, di mana anak-anak banyak terpapar teknologi dan informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai Islam. Sekolah mendorong orang tua untuk menjadi role model utama dalam penerapan nilai-nilai islami di rumah, seperti membiasakan doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan bersikap sopan. Dengan adanya keselarasan antara pola pendidikan di sekolah dan di rumah, anak akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya kemitraan antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam membangun

karakter anak.

Tantangan dan Upaya Adaptasi terhadap Perkembangan Zaman

Guru-guru di TKIT Qurrota A'yun juga menghadapi tantangan baru yang muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan perilaku anak-anak. Beberapa anak menunjukkan kecenderungan kurang fokus, cepat bosan, atau lebih tertarik pada konten digital dibandingkan aktivitas belajar konvensional. Tantangan ini membuat guru perlu berinovasi dalam penyampaian pembelajaran agama agar tetap menarik dan relevan dengan dunia anak masa kini. Guru berupaya menyesuaikan metode mengajar dengan menggunakan media digital islami, video pembelajaran interaktif, serta lagu-lagu bernuansa keislaman yang disukai anak.

Selain inovasi media, guru juga memperkuat aspek pendidikan karakter islami agar anak tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kontrol diri dan moral yang kuat di tengah arus teknologi. Upaya adaptasi ini menunjukkan komitmen TKIT Qurrota A'yun untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Pendidikan agama yang kontekstual diharapkan mampu membekali anak-anak dengan kemampuan untuk menyaring pengaruh luar serta tetap berpegang pada ajaran Islam dalam kehidupan modern. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga benteng moral yang membentuk generasi islami berkarakter kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil wawancara dengan ketua yayasan TKIT Qurrota A'yun dapat disimpulkan bahwa lembaga ini menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasi pembelajaran agama. Tantangan terutama terkait dengan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dalam menyampaikan materi agama agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi fokus utama, di mana respon siswa terhadap pembelajaran agama sangat dipengaruhi oleh semangat dan perasaan guru. Selain itu, dampak teknologi dan pengaruh dari luar juga menjadi perhatian, membutuhkan kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua untuk menjaga fokus pada nilai-nilai agama.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, TKIT Qurrota A'yun perlu mengambil langkah-langkah strategis. Peningkatan pelatihan untuk guru dalam mengelola interaksi dengan siswa, integrasi teknologi secara bijaksana dalam pembelajaran agama, dan

pembentukan kerjasama yang erat antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di lembaga ini. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan TKIT Qurrota A'yun mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di sekolah mereka.

DAFTAR REFERENSI

- PIAGET, M. J. (2025). PENGEMBANGAN ASPEK KOGNITIF ANAK.
- Rif'ah, N. (2025). Konseptualisasi Digital Emotional Intelligence dalam Pendidikan Agama Islam (DEI-PAI) melalui Kerangka Kompetensi DEI-PAI dan Strategi Implementasinya (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Saifuddin, A. (2019). Psikologi agama: implementasi psikologi untuk memahami perilaku agama. Kencana.
- Yaqin, A. (2021). Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif-Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sari, A. Y., & Zulfah, U. (2017). Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini. Motoric, 1(1), 10-10.